

Analisis Biaya Dampak Lingkungan Pembangunan RS Salman Hospital pada Tahap Pra-Konstruksi, Konstruksi dan Operasional

Ully Andani¹, Yulia Asyiwati², Tonny Judiantono^{3*}

Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ullyaandaniullya@gmail.com¹, yulia.asyiwati@unisba.ac.id², judiantono@gmail.com^{3*}

Abstract. The need for public service facilities, especially health facilities in the form of hospitals, continues to increase along with population growth. However, hospital construction also has significant environmental impacts from the pre-construction, construction, to operational stages. This impact is related to environmental costs, where the final result depends on the comparison between the value of the costs and the benefits produced. This research aims to identify environmental costs arising from the construction of Salman Hospital from social, economic and cultural aspects. The method used in this research is environmental impact cost analysis (ABDL) and economic valuation analysis. The research results show that the hospital construction area of 18,258 m², which was previously agricultural land, has a negative environmental value of -Rp. 1,172,129,863.98. This value is considered a cost because of the environmental benefits lost due to development. At the construction stage, impacts such as hiring workers and mobilizing tools and materials produce an environmental value of IDR 7,445,597,708.00. Furthermore, at the operational stage, the impact of type C hospital activities and maintenance of infrastructure is estimated to reach IDR 2,625,334,061.28. The total environmental impact of the construction of Salman Hospital reached IDR 8,898,801,905.30, which shows a positive impact on society. Recommendations are given to the project party to pay more attention to potential environmental impacts in order to minimize negative impacts on social, economic and cultural aspects.

Keywords: *Impact, Environmental Costs, Pre-Construction Phase.*

Abstrak. Kebutuhan terhadap sarana pelayanan umum, khususnya sarana kesehatan berupa rumah sakit, terus meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Namun, pembangunan rumah sakit juga menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan dari tahap pra-konstruksi, konstruksi, hingga operasional. Dampak ini terkait dengan biaya lingkungan, di mana hasil akhirnya tergantung pada perbandingan antara nilai *cost* dan *benefit* yang dihasilkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi biaya lingkungan yang timbul dari pembangunan Rumah Sakit Salman dari aspek sosial, ekonomi, dan budaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis biaya dampak lingkungan (ABDL) serta analisis valuasi ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa area pembangunan rumah sakit seluas 18.258 m², yang sebelumnya merupakan lahan pertanian, memiliki nilai lingkungan negatif sebesar -Rp 1.172.129.863,98. Nilai ini dianggap sebagai *cost* karena manfaat lingkungan yang hilang akibat pembangunan. Pada tahap konstruksi, dampak seperti penerimaan tenaga kerja dan mobilisasi alat serta material menghasilkan nilai lingkungan sebesar Rp 7.445.597.708,00. Selanjutnya, pada tahap operasional, dampak dari aktivitas rumah sakit tipe C dan pemeliharaan sarana prasarana diperkirakan mencapai Rp 2.625.334.061,28. Total dampak lingkungan dari pembangunan Rumah Sakit Salman mencapai Rp8.898.801.905,30, yang menunjukkan dampak positif bagi masyarakat. Rekomendasi diberikan kepada pihak proyek untuk lebih memperhatikan potensi dampak lingkungan guna meminimalkan dampak negatif terhadap aspek sosial, ekonomi, dan budaya.

Kata Kunci: *Dampak, Biaya Lingkungan, Tahap Pra-Konstruksi.*

A. Pendahuluan

Dalam konsep pembangunan berkelanjutan, diperlukannya integrasi lingkungan, ekonomi dan sosial saat proses perencanaan, pelaksanaan konstruksi dan operasi pemeliharaan suatu lingkungan terbangun dimana salah satunya adalah manajemen dari sumber material dan sampah/sisa material konstruksi [1]. Saat ini Kabupaten Bandung sedang mengalami peningkatan jumlah penduduk yang berimplikasi terhadap kebutuhan sarana pelayanan umum yang harus ditingkatkan. Dalam penelitian ini, sarana pelayanan umum yang dimaksud ialah sarana kesehatan yang berada di Desa Sekarwangi, yaitu pembangunan RS Salman Hospital yang berdampak terhadap Aspek Sosial Ekonomi dan Budaya. Menurut Desromi [1] dampak sosial berupa menurunnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial, meningkatnya aktifitas masyarakat, perubahan gaya hidup masyarakat yang lebih konsumtif dan menurunnya tingkat kriminalitas. Dampak terhadap ekonomi berupa meningkatnya pendapatan masyarakat, penambahan fungsi rumah membuka lapangan usaha masyarakat, dan meningkatnya harga lahan.

Dampak pembangunan sulit untuk dihindarkan, di sisi lain kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat berbanding terbalik dengan sumber daya alam yang sangat terbatas. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampak negatif yang timbul dari suatu kegiatan maka dilakukan kajian kelayakan lingkungan berupa kajian Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL) yang di dalamnya memuat Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan Hidup (RPL), AMDAL merupakan dokumen perencanaan dan pencegahan sehingga bagi kegiatan yang dinilai mempunyai dampak penting terhadap lingkungan [2]. Tujuan dari AMDAL adalah untuk menentukan potensi dampak lingkungan, sosial, dan kesehatan dari pembangunan yang diusulkan, sehingga mereka yang mengambil keputusan dalam mengembangkan proyek dan dalam otorisasi proyek diinformasikan tentang kemungkinan konsekuensi dari keputusan mereka sebelum mereka mengambil keputusan [3].

Aspek Sosial Ekonomi dan Budaya (sosekbud) merupakan salah satu uraian dampak penting yang termasuk ke dalam Dokumen AMDAL RS Salman Hospital, dengan urgensi dampak tersebut merupakan dampak yang memiliki keterdampakan akibat kegiatan yang kecenderungannya akan berlangsung dalam kurun waktu yang lebih lama dari waktu berlangsungnya kegiatan yang menjadi sumber dampak. Kajian aspek sosial ekonomi, dan budaya dilakukan pada wilayah studi yang merupakan daerah atau ruang yang digunakan sebagai tempat kehidupan masyarakat yang diperkirakan akan terkena dampak dari kegiatan proyek. Di dalam wilayah ini terjadi suatu interaksi sosial sesuai dengan dinamika sosial ekonomi dan budaya masyarakat, khususnya interaksi sosial yang berkaitan dengan rencana kegiatan [4].

Terkait dengan dampak pada Aspek Sosial Ekonomi dan Budaya, hal tersebut diperlukan upaya untuk mengendalikan pemanfaatan ruang agar senantiasa terjadi keharmonisan dan keseimbangan antara kebutuhan pembangunan dengan sumber daya alam. ABDL (Analisis Biaya Dampak Lingkungan) menjadi salah satu instrumen pemanfaatan dan pengendalian ruang untuk mengukur beban biaya yang ditimbulkan akibat perubahan yang terjadi.

ABDL ini juga berkaitan dengan akuntansi lingkungan, pada dasarnya akuntansi lingkungan menuntut adanya kesadaran penuh perusahaan – perusahaan atau organisasi terkait yang mengambil manfaat dari lingkungan. Manfaat yang telah diambil tersebut yang juga memiliki dampak pada maju dan berkembangnya bisnis perusahaan [5]. Pengertian akuntansi lingkungan sendiri singkatnya merupakan suatu ilmu akuntansi yang menunjukkan biaya riil yang digunakan untuk mengukur biaya kualitas dan jasa.

Fokus bahasan ABDL ialah untuk melihat seberapa besar biaya yang harus dikeluarkan untuk menanggulangi kerugian lingkungan akibat pembangunan, melalui metode valuasi ekonomi. Menurut Yolanda [6] Valuasi ekonomi bertujuan untuk memberikan nilai ekonomi kepada sumberdaya yang digunakan sesuai dengan nilai yang nyata dari sudut pandang masyarakat. Dengan demikian dalam melakukan valuasi ekonomi perlu diketahui sejauh mana adanya bias antara harga yang terjadi dengan nilai riil yang seharusnya ditetapkan dari



Gambar 2. Peta Kawasan Terdampak Langsung

Metode pendekatan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, selanjutnya metode analisis yang diterapkan ialah valuasi ekonomi. Dengan demikian dalam melakukan valuasi ekonomi perlu diketahui sejauh mana adanya bias antara harga yang terjadi dengan nilai riil yang seharusnya ditetapkan dari sumberdaya yang digunakan tersebut. menggunakan nilai pasar (*market approach*) dan biaya pengganti (*replacement cost*).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pengumpulan data primer dan sekunder. Data primer digunakan untuk memastikan fakta lapangan terhadap data sekunder yaitu Dokumen AMDAL RS Salaman Hospital melalui metode *Ground Check*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Kondisi Rona Awal Kawasan

Demografi

Kelompok usia produktif adalah penduduk dengan usia 15 – 64 tahun, sedangkan kelompok non produktif adalah penduduk dengan usia 0-14 tahun dan pada usia diatas 64 tahun. Adapun komposisi penduduk di Desa Sekarwangi berdasarkan kelompok umur pada tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Komposisi Penduduk Desa Sekarwangi Berdasarkan Kelompok Umur Tahun 2021

No	Kelompok Umur (Tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	<5	230	209	439
2	5 s/d 9	479	439	918
3	10 s/d 14	435	465	900
4	15 s/d 19	507	458	965
5	20 s/d 24	426	427	853
6	25 s/d 29	468	481	949
7	30 s/d 34	485	483	968
8	35 s/d 39	596	581	1.177
9	40 s/d 44	524	448	972
10	45 s/d 49	369	305	674
11	50 s/d 54	418	417	835

12	55 s/d 59	225	233	458
13	60 s/d 64	192	168	360
14	65 s/d 69	140	131	271
15	70 s/d 74	78	107	185
16	>75	146	149	295
Jumlah		5.718	5.501	11.219

Sumber: Profil Desa Sekarwangi, 2021.

Pendidikan

Berdasarkan data yang tertuang didalam Profil Desa Sekarwangi Tahun 2021, menunjukkan bahwa 52% penduduk dari Desa Sekarwangi telah menyelesaikan jenjang pendidikan pertama ke atas. Dimana mayoritas penduduk telah menyelesaikan pendidikan pada jenjang pendidikan menengah (SLTA) sebanyak 27,2% dan diikuti oleh kelompok masyarakat yang telah menyelesaikan pendidikan SLTP sebanyak 19,9%. Adapun selengkapnya komposisi penduduk berdasarkan latar belakang pendidikan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Desa Sekarwangi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2021

No.	Pendidikan Dalam KK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tidak/Belum Sekolah	966	950	1.916
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	640	604	1.244
3.	Tamat SD/Sederajat	1.028	1.197	2.225
4.	SLTP/Sederajat	1.116	1.112	2.228
5.	SLTA/Sederajat	1.658	1.388	3.046
6.	Diploma I/II	26	29	55
7.	Akademi/Diploma III/S.Muda	59	70	129
8.	Diploma I/Strata I	209	145	354
9.	Strata II	16	5	21
10.	Strata III	0	1	1
Jumlah		5.718	5.501	11.219

Sumber: Profil Desa Sekarwangi, 2021.

Ketenagakerjaan

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan salah satu indikator ketenagakerjaan yang sering digunakan. TPAK Kabupaten Bandung mengalami sedikit penurunan dari 65,38% di tahun 2019, menjadi 62,2% pada tahun 2020. Adapun jika dilihat dari sisi TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka), mengalami peningkatan dari 5,48% di tahun 2019, menjadi 8,58% pada tahun 2020. Sebaliknya besaran persentase TKK (Tingkat Kesempatan Kerja) mengalami penurunan dari 94,52% pada tahun 2019, menjadi 91,42% pada tahun 2020. Selengkapnya mengenai data statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Bandung dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Bandung Tahun 2019 – 2020

Uraian	Tahun	
	2019	2020
Penduduk Usia Kerja	2.731.785	2.761.249
Angkatan Kerja	1.786.162	1.717.376
a. Bekerja	1.688.206	1.569.974
b. Tidak Bekerja	97.956	147.402
Bukan Angkatan Kerja	945.623	1.043.873
Sekolah	196.529	219.034
Mengurus Rumah Tangga	634.599	686.541

Uraian	Tahun	
	2019	2020
Lainnya	114.495	138.298
TKK (Bekerja/Angkatan Kerja x 100%)	94,52	91,42
TPT (Tidak Bekerja/Angkatan Kerja x 100%)	5,48	8,58
TPAK (Angkatan Kerja/Usia Kerja x 100%)	65,38	62,2

Sumber: Profil Desa Sekarwangi, 2021.

2. Kondisi Konstruksi Kawasan

Pada tahun 2019, rencana pembangunan Rumah Sakit Salman Hospital telah dilengkapi dengan dokumen lingkungan (Dokumen UKL-UPL) dan diinisiasi oleh PT. Salman Rasidi Semesta di atas lahan seluas sekitar 18.258 m². Namun, pada rencana pengembangan di Desember 2021, bangunan yang telah berdiri baru berupa fasilitas mesjid, sementara bangunan utama yang direncanakan untuk pelayanan kesehatan dan fasilitas penunjang lainnya belum terwujud dan masih berupa lahan kosong. Lahan tersebut, yang sebelumnya merupakan areal persawahan, kini sepenuhnya dimiliki oleh PT. Salman Global Medika melalui proses perpindahan kepemilikan dari PT. Salman Rasidi Semesta.

3. Analisis Ekonomi Lingkungan Rona Awal Kawasan (Tahap Pra-Konstruksi)

Pada tahap pra-konstruksi penggunaan lahan persil pembangunan rumah sakit merupakan pertanian sawah seluas 18.258 m². Penilaian ekonomi terhadap lahan pertanian ini (lahan sawah) dilakukan dengan pendekatan pasar (market approach) dan metode biaya pengganti (replacement cost method). Penentuan nilai ekologis pada penelitian ini didasari oleh Aspek Sosial Ekonomi dan Budaya, maka manfaat langsung dan manfaat tidak langsung lahan sawah ini diantaranya; nilai produksi lahan pertanian dan penyedia lapangan pekerjaan. Selanjutnya, untuk mengetahui nilai biaya pada tahap pra-konstruksi (sawah) tersebut ialah dengan menghitungnya menggunakan metode valuasi ekonomi sebagai berikut:

1. Nilai Produksi Lahan Pertanian Sawah

Nilai Produksi Lahan Pertanian Sawah dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Nilai Produksi Tanaman (NPT_{ij})

$$NPT_{ij} = PRT_{ij} \times HP_i \times LS$$

NPT_{ij} = Nilai Produksi tanaman ke-i (Rp/thn)

PRT_{ij} = Produk rata-rata tanaman jenis-i pada unit lahan-j (ton/ha)

HP_i = Harga per jenis produksi ke-i (Rp/kg)

LS = Luas sawah seluruh unit lahan (ha)

i = Jenis tanaman pada setiap unit lahan

j = unit lahan sawah

Diketahui:

HP_i = Rp 32.864.400/ton

NPT_{ij} = 10,9548 ton x 32.864.400 (Rp/ton) x 1,8258 ha

NPT_{ij} = Rp 657.329.863,98/Tahun

Dari hasil perhitungan di atas, nilai produksi sawah pertahunnya yaitu sebesar Rp 657.329.863,98 /tahun.

2. Penyedia Lapangan Pekerjaan

Perhitungan penyedia lapangan pekerjaan pada kegiatan pertanian sawah, dihitung melalui jumlah tenaga kerja pertanian sawah per hektar, jumlah tenaga kerja pertanian sawah per hektar ialah sejumlah 12 orang (Kawengian, T, et al, 2019). Maka, dengan luas Sawah 1,8258 ha dikalikan dengan kebutuhan pekerja sawah per hektar sebanyak 12 orang, didapatkan jumlah tenaga kerja sebanyak 22 pekerja. Berdasarkan Standar Harga Satuan Pemerintah Kabupaten Bandung Tahun Anggaran 2024 (HSPK) upah

kerja harian buruh/tenaga kebun/pertanian ialah Rp 75.000/hari. Maka, berdasarkan pengukuran biaya tersebut didapatkan besaran biaya yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Valuasi Ekonomi Penyedia Lapangan Pekerjaan

Tenaga Kerja (Rupiah)	Upah Harian (Rupiah)	Upah Keseluruhan Tenaga Kerja (Rupiah)	Upah Tenaga Kerja (1 tahun kerja) (Rupiah)
22	75.000	1.650.000,00	514.800.000,00

Sumber: BPS Kabupaten Bandung, 2021.

3. Keresahan Masyarakat Akibat Kekurangan Informasi
Perubahan sikap dan persepsi masyarakat ini dipengaruhi oleh informasi – informasi yang diterima dari kegiatan sosialisasi dan konsultasi publik. Masyarakat perlu diberikan informasi yang jelas terkait rencana kegiatan yang akan dilakukan serta dampak – dampak yang akan ditimbulkan. Selain itu, masyarakat mengharapkan bahwa dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pemrakarsa kegiatan melalui sub kontraktornya, sosialisasi wajib dilaksanakan. Valuasi ekonomi untuk menghitung keresahan masyarakat ini menggunakan *replacement cost method* dengan skema perhitungan FGD yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Valuasi Ekonomi Keresahan Masyarakat

No.	Uraian	Jumlah	Satuan	Biaya (Rupiah)	Total Biaya (Rupiah)
1.	Penanggung Jawab AMDAL	1	Orang	450.000	450.000
2.	Kepala/Manager Proyek Kontraktor	1	Orang	450.000	450.000
3.	Moderator	1	Orang	700.000	700.000
4	Konsumsi (Snack 32 gr)	37	Orang	6.100	225.700
5.	Banner	1	Buah	100.000	100.000
Total Biaya					1.925.700

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Maka nilai biaya keresahan masyarakat akibat kekurangan informasi adalah sebesar Rp 1.925.700. Nilai biaya keseluruhan/total pada tahap pra-konstruksi berdasarkan perhitungan valuasi ekonomi adalah pada Tabel 6.

Tabel 6. Nilai Total Biaya pada Tahap Pra Konstruksi (Rupiah)

No	Jenis Manfaat	Biaya (Rupiah)
1	Nilai Produksi Lahan Pertanian Sawah	657.329.863,98
2	Penyedia Lapangan Pekerjaan Sawah	514.800.000,00
3	Keresahan Masyarakat	1.925.700,00
Total		1.174.055.563,98

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

4. Analisis Biaya Dampak Lingkungan Tahap Konstruksi
Dampak yang ditimbulkan akibat adanya kegiatan konstruksi yang berdampak terhadap masyarakat Desa Sekarwangi ditentukan berdasarkan perubahan rona lingkungan awal dengan proyeksi timbulan dampak. Dampak tersebut telah dianalisis dan tercantum dalam Dokumen AMDAL Rumah Sakit Salman Hospital. Dampak lingkungan pada Aspek Sosial Ekonomi dan Budaya yang dimaksud ialah sebagai berikut pada Tabel 7.

Tabel 7. Identifikasi Dampak Lingkungan Tahap Konstruksi

No	Tahap Konstruksi	Dampak Lingkungan
1	Penerimaan Tenaga Kerja	Terciptanya Kesempatan Kerja
		Munculnya Peluang Usaha
		Peningkatan Pendapatan
2	Mobilisasi Alat dan Material	Keresahan Masyarakat Akibat Penerimaan Tenaga Kerja Yang Tidak Memprioritaskan Warga Lokal
		Keresahan Masyarakat Akibat Kegiatan Fisik di Lingkungan RS Salman Hospital

Sumber: Hasil Identifikasi Penulis, 2024.

Dari dampak – dampak di atas, selanjutnya dilakukan analisis valuasi ekonomi menggunakan nilai pasar (market approach) dan biaya pengganti (replacement cost) yang menghasilkan output biaya yang diuraikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Nilai Total Biaya pada Tahap Konstruksi

No	Tahap Konstruksi	Dampak Lingkungan	Biaya (Rupiah)
1	Penerimaan Tenaga Kerja	Terciptanya Kesempatan Kerja	2.981.233.008,00
		Munculnya Peluang Usaha	4.455.360.000,00
		Peningkatan Pendapatan	9.000.000,00
2	Mobilisasi Alat dan Material	Keresahan Masyarakat Akibat Penerimaan Tenaga Kerja Yang Tidak Memprioritaskan Warga Lokal	4.700,00
		Keresahan Masyarakat Akibat Kegiatan Fisik di Lingkungan RS Salman Hospital	
Total			7.445.597.708,00

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel di atas, maka besaran total nilai biaya pada tahap konstruksi yang dihitung menggunakan valuasi ekonomi adalah sebesar Rp7.445.597.708,00 Nilai biaya tersebut merupakan benefit bagi lingkungan karena menjadi peningkatan kegiatan ekonomi bagi masyarakat Desa Sekarwangi.

5. Analisis Biaya Dampak Lingkungan Tahap Operasional

Berikut merupakan identifikasi jenis barang, jasa dan/atau kegiatan upaya pengelolaan dampak lingkungan pada tahap operasional yang dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Identifikasi Dampak Lingkungan Tahap Operasional

No	Tahap Operasional	Dampak Lingkungan
1	Penerimaan Tenaga Kerja Operasional	Terciptanya Kesempatan Kerja
		Terciptanya Kesempatan Kerja Lainnya
2	Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit	Keresahan Masyarakat Akibat Kegiatan Fisik di Lingkungan RS Salman Hospital

Sumber: Hasil Identifikasi Penulis, 2024.

Adapun hasil perhitungan berdasarkan valuasi ekonomi menggunakan nilai pasar dan biaya pengganti pada Tabel 10.

Tabel 10. Nilai Total Biaya pada Tahap Operasional

No	Jenis Barang, Jasa dan/atau Kegiatan	Biaya (Rupiah)
1	Pengadaan Papan Pengumuman Penerimaan Tenaga Kerja	139.200,00
2	Upah Tenaga Kerja Lokal	2.037.122.597,28
3	Upah Tenaga Kerja Lokal (Kantin)	588.072.264,00
Total Biaya		2.625.334.061,28

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Maka, besaran nilai biaya pada tahap operasional ialah sebesar Rp 2.625.334.061,28, biaya tersebut merupakan *benefit* bagi masyarakat Desa Sekarwangi sebagai kawasan yang terdampak.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan nilai ekonomi rona lingkungan awal di kawasan pembangunan Rumah Sakit Salman Hospital yang berasal dari perhitungan valuasi ekonomi Aspek Sosial Ekonomi dan Budaya pada lahan pertanian sawah dan keresahan masyarakat ialah sebesar Rp1.174.055.563,98, nilai tersebut merupakan *cost* bagi lingkungan akibat hilangnya fungsi ekologis rona lingkungan awal.
2. Dampak lingkungan akibat adanya kegiatan konstruksi pembangunan Rumah Sakit Salman Hospital adalah penerimaan tenaga kerja dan mobilisasi alat dan material. Dengan jumlah total biaya/nilai dampak lingkungan tersebut ialah sebesar Rp7.445.597.708,00, nilai dampak tersebut didapatkan dari upah tenaga kerja sampai dengan peluang usaha lingkungan masyarakat Desa Sekarwangi, dan biaya tersebut merupakan bentuk pengelolaan untuk mencegah terjadinya dampak negatif seperti yang telah diperkirakan.
3. Pada tahap operasional Rumah Sakit Salman Hospital, dampak positif yang diakibatkan oleh kegiatan tersebut ialah penerimaan tenaga kerja lokal tahap operasional dengan total biaya/nilai dampak lingkungan sebesar Rp2.625.334.061,28/tahun, nilai dampak tersebut didapatkan dari penerimaan masyarakat sebagai tenaga kerja pada tahap operasional rumah sakit tipe C.
4. Secara keseluruhan nilai biaya dampak lingkungan pada Aspek Sosial Ekonomi dan Budaya adalah Rp8.896.876.205,30. Maka dari itu, dampak lingkungan pembangunan Rumah Sakit Salman Hospital pada Aspek Sosial Ekonomi dan Budaya tidak membebani lingkungan. Sebaliknya, pengadaan pembangunan rumah sakit ini berpotensi untuk meningkatkan kualitas lingkungan hidup masyarakat Desa Sekarwangi.

Acknowledge

Peneliti dengan rasa syukur mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Yulia Asyiwati, S.T., M.Si., M.T. dan Bapak Dr. Ir. Tonny Judiantono, M.Sc., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan yang sangat berarti selama proses penelitian ini. Peneliti juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil. Peneliti juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam membantu penyusunan studi ini, yang telah memungkinkan penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] Desromi., Ferry, Aleksander Purba TS. Analisis Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap Kondisi Lingkungan, Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sekitar Di Perumahan Villa Bukit Katung Desa Pusar Kecamatan Baturaja Barat. Semin Nas Ins Prof. 2023;

- [2] Khaerulyansyah F, Murtejo T, Alimuddin. Kajian Dampak Lingkungan Terhadap Rencana Kegiatan Pembangunan Apartemen, Hotel, Dan Area Komersil Olympic City Bogo. *J KOMPOSIT Ilmu - ilmu Tek sipil*. 2018;Vol. 2 No.:30–6.
- [3] Sugiyanto G, Makbul R, Purnomo T, Arifien Y, Susilawaty A, Pramudianto A, et al. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Bidang Kesehatan. *Analisa Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)*. 2022.
- [4] Hidup dinas lingkungan. *Lingkungan Hidup (Andal) Rencana Pembangunan Penunjang Salman Hospital*. 2022;
- [5] Ratulangi AVJ, Pangemanan S, Tirayoh V. Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado. *Going Concern J Ris Akunt*. 2018;13(04):410–8.
- [6] Erfrissadona Y, Sulistyowati L, Setiawan I. Valuasi Ekonomi Lingkungan Akibat Alih Fungsi Lahan Pertanian (Suatu Kasus di Kota Tasikmalaya, Jawa Barat). *JSEP (Journal Soc Agric Econ*. 2020;13(1):1.
- [7] Pambudi, H. D. A., & Kurniasari, N. (2021). Pengaruh Politik Pembangunan terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 1(2), 107–114. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v1i2.378>.
- [8] Pramadhika, M. E., & Syaodih, E. (2022). Kajian Kinerja Pemerintah Kota Bandung dalam Mendukung Pembangunan Rendah Karbon. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 2(2), 139–146. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v2i2.1318>.
- [9] Shabiyah, K., & Syaodih, E. (2021). Kajian Penyusunan Peta Proses Bisnis pada Pembangunan Desa di Kabupaten Subang. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 1(2), 130–137. <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v1i2.383>.